



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
EARNINGS, *CAPITAL* (RGEC) YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

**(Studi Kasus Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Periode 2023)**

Erni Ayu Nindiya

erniayunindya@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Ihwana Satria Lesmana

ihwansatrialesmana@gmail.com

Universitas Bina Bangsa

Ombi Romli

ombiromli250282@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

Korespondensi penulis: *erniayunindya@gmail.com*

ABSTRACT *In building trust in the banking world competition, bank health is very important for the bank, because customer trust and loyalty to a bank can be factors that can support and facilitate the bank in developing business strategies. This study aims to determine the level of bank health at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2023 period. This research method is descriptive with a qualitative type. The data source for this study is secondary data. The secondary data used is the Annual Financial Report of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2023 period. The results of the study on the level of health of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2023 period in terms of the Risk Profile factor, as measured by the bank's Non-Performing Loan financial ratio, are included in the healthy category and the Loan to Deposit Ratio financial ratio is included in the fairly healthy category. From the Good Corporate Governance factor, it is in the healthy or good category. Based on the Earnings factor, as measured by the Return On Assets ratio, it is categorized as fairly healthy. Finally, from the Capital factor, using the Capital Adequacy Ratio ratio, it is considered very healthy. Based on the results of research conducted at the banking company PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk for the 2023 period using the RGEC method, it can be concluded that BTN's health level is at PK-2 (healthy) with a ratio of 76%.*

Keywords: *Level of Bank's Health, RGEC Method.*

ABSTRAK Dalam menjalin kepercayaan pada persaingan dunia perbankan, kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting bagi pihak bank, karena kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap suatu bank dapat menjadi faktor yang dapat mendukung dan memudahkan pihak bank dalam menyusun strategi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023. Metode penelitian ini deskriptif dengan jenis kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk periode 2023 dari segi faktor *Risk Profile*, yang diukur dengan rasio keuangan *Non-Performing Loan* bank ini masuk kedalam katagori sehat dan rasio keuangan *Loan to Deposit Rasio* masuk katagori cukup sehat. Dari faktor *Good Corporate Governance*, berada dalam kategori sehat atau baik. Berdasarkan faktor *Earnings*, yang diukur dengan rasio *Return On Assets*, dikategorikan cukup sehat. Terakhir, dari faktor *Capital*, menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* dinilai sangat sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan perbankan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023 dengan menggunakan metode RGEC, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan BTN berada pada PK-2 (sehat) dengan rasio sebesar 76%.

Kata Kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC.*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam bidang perekonomian sebagai sumber permodalan dari lembaga perantara keuangan, khususnya dalam bidang pembiayaan perekonomian. Bank harus memperhatikan kesehatan mereka sebagai lembaga intermediasi dan penopang ekonomi negara. Semua pihak yang terlibat, baik dari dalam maupun dari luar, sangat membutuhkan informasi tentang tingkat kesehatan bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen risiko.

Saat ini, sektor perbankan di Indonesia sedang terlibat dalam pertarungan sosial untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Setiap bank berupaya untuk menghasilkan produk dan layanan, serta menawarkan program seperti deposito berjangka dengan tingkat bunga yang cukup tinggi untuk menarik perhatian masyarakat itu sendiri. Persaingan tersebut dikhawatirkan nantinya akan merugikan pelanggan itu sendiri. Bank dapat saja mengalami kegagalan dan tidak mampu dalam memenuhi rasio kecukupan modalnya. (Febrianti, 2021)

Kepercayaan bank bisa didapat dengan menjaga dan memelihara tingkat kesehatan bank. Pemeliharaan kesehatan bank salah satunya dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas, sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Dengan adanya aktivitas perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatannya setiap bank harus memperlihatkan kinerja yang baik, khususnya terhadap penilaian kondisi bank. Bank yang menjadi kepercayaan masyarakat harus berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat meraih simpati dari para calon nasabah. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kesehatan bank untuk menjaga kepercayaan. (Aprilliani, Sherlly, Asfar, Hasryningsih, 2020)

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat dinilai jika bank dalam kondisi sehat, salah satu diantaranya yaitu bank mampu menjaga likuiditas yang memenuhi kewajiban kinerjanya agar masyarakat memiliki minat ataupun rasa tertarik menyimpan uangnya di bank. Jika bank memiliki kestabilan keuangan atau bahkan sampai pada penilaian tidak sehat dalam mengatur dana keuangannya, maka akan terjadi penurunan minat atau kepercayaan masyarakat terhadap bank, dengan adanya pemahaman akan tingkat kesehatan bank pada masyarakat akan menjadi sebuah penilaian tersendiri sehingga bukan hanya semata-mata sebuah angka melainkan dapat menjadi suatu penilaian kepercayaan masyarakat akan bank tersebut. (Nabila, 2022)

Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sample PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, juga dikenal sebagai Bank BTN, adalah bank milik pemerintah yang terutama berfokus pada pembiayaan perumahan. Bank BTN menjadi bagian dari BUMN pada tahun 1968. memiliki tujuan untuk menjadi bank terkemuka dibidang pembiayaan perumahan. Bank Tabungan Negara (BTN) sedang menghadapi beberapa masalah hukum yang mencuat baru-baru ini. Salah satu kasus yang signifikan adalah dugaan kredit macet yang melibatkan sebuah perusahaan (KOMPAS.com). Selain itu, BTN juga terlibat dalam kasus pembobolan dana nasabah (hukumonline.com) (kontan.co.id). Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya pengawasan internal yang ketat di perbankan untuk mencegah penipuan dan pelanggaran hukum lainnya. Karena permasalahan kredit macet tersebut beberapa nasabah meragukan akan kesehatan bank BTN. Meskipun begitu, BTN terus

berusaha menangani masalah ini sesuai prosedur hukum dan regulasi yang berlaku. Maka dari itu, peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada bank tersebut sehingga bisa mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut dengan menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital (RGEC)*.

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar dalam penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank, dimana tujuan laporan keuangan bank sendiri adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Sina, 2018)

Grafik 1. Rasio Keuangan Bank Tabungan Negara



Sumber : Data diolah peneliti, 2024 (www.btn.co.id)

Pada Grafik 1 selama periode 2023 menunjukkan bahwa rasio penilaian tingkat kesehatan bank pada bank BTN sebagai berikut: nilai NPL pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,01%, nilai LDR pada tahun 2023 yaitu sebesar 95,36%, nilai GCG pada tahun 2023 yang penilaiannya dilakukan oleh pihak bank BTN sendiri melalui *self assessment* mendapatkan nilai 2 (baik), nilai ROA pada tahun 2023 yaitu sebesar 1,07%, dan yang terakhir nilai CAR pada tahun 2023 yaitu sebesar 20,07%.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Kasus Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023)".

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat kesehatan bank adalah indikator penting yang mencerminkan kondisi keuangan dan operasional bank secara keseluruhan. Menurut Dendawijaya (2020), tingkat kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas likuiditas, kelayakan kredit, dan manajemen risiko. Hasibuan (2022) menambahkan bahwa penilaian ini penting untuk memastikan bank dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan efektif dan menjaga kestabilan keuangan. Kasmir (2021) juga menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah ukuran untuk menilai kemampuan bank dalam operasional efektif dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/PJOK.03/2016 menggarisbawahi bahwa penilaian kesehatan bank mencakup evaluasi kondisi dan permasalahan bank serta tindakan korektif dan pengawasan. Penilaian ini berfokus pada profil risiko, good corporate governance (GCG), rentabilitas, dan permodalan. Bank dikatakan sehat jika faktor-faktor ini menunjukkan kinerja yang baik. Kelemahan dalam faktor-faktor tersebut harus ditangani dengan baik untuk mencegah gangguan pada kelangsungan usaha bank (Bank Indonesia, n.d.).

Setiap faktor-faktor diatas ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86%-100%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
71%-85%	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
61%-70%	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
41%-60%	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

- Peringkat Komposit 1 (PK 1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 2 (PK 2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 3 (PK 3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 4 (PK 4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- Peringkat Komposit 5 (PK 5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, memfasilitasi sistem pembayaran, dan mendukung kebijakan pemerintah, terutama kebijakan moneter. Hal ini penting agar bank dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkontribusi positif terhadap perekonomian (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Selain itu, Ihwan Satria Lesmana (2021) menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional secara normal, memenuhi kewajiban dengan baik, dan mematuhi peraturan perbankan yang berlaku. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank adalah indikator penting untuk menilai sejauh mana bank menjalankan fungsinya secara efektif dan memenuhi kewajibannya dengan baik.

RISK PROFILE

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Peneliti menggunakan dua indikator untuk mengukur faktor risiko profil dalam penelitian ini: faktor risiko kredit dengan rumus NPL dan faktor risiko likuiditas dengan rumus LDR.

- Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. *Non- Performing Loan* (NPL) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang

disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	0% < NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 3,5%	Sehat
3	3,5% ≤ NPL < 5%	Cukup Sehat
4	5% ≤ NPL < 8%	Kurang Sehat
5	NPL > 8%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah ketika bank tidak dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dengan menggunakan sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagungkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Table 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	50% LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No.4/PJOK.3/2016

c. Menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. (Ihwan Satria Lesmana, 2021) Berdasarkan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, mekanisme penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) perlu diterapkan karena bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan *principal*.(Bank Indonesia, n.d.)

- Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank sangat sesuai dengan kriteria/indikator.
- Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG sesuai dengan kriteria/indikator.
- Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank cukup sesuai dengan kriteria/indikator.

- d. Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank kurang sesuai dengan kriteria/indikator.
- e. Peringkat 5: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG bank tidak sesuai dengan kriteria/indikator.

Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank (2012:36): “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.”

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

Table 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Nilai Komposit $\leq 1,5$	Sangat Baik
2	Nilai Komposit 1,5 – 2,5	Baik
3	Nilai Komposit 2,5 – 3,5	Cukup Baik
4	Nilai Komposit 3,5 – 4,5	Kurang Baik
5	Nilai Komposit 4,5 – 5	Tidak Baik

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

- d. Menggunakan *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas adalah hasil dari investasi (penanaman modal), yang dihitung dengan persentase dari investasi. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh setiap perusahaan perbankan. Penilaian rentabilitas dilakukan dengan menilai komponen *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Table 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,50%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA \leq 1,50%	Sehat
3	0,51% < ROA \leq 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA \leq 0,50%	Kurang Sehat
5	ROA \leq 0%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

e. Menggunakan *Capital* (Permodalan)

Penilaian aspek *Capital* dalam penelitian ini menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

f. Menggunakan Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Dalam PBI 13/1/PBI/2011 Tentang Tingkat Kesehatan Bank, Peringkat Komposit pada penilaian tingkat kesehatan bank memiliki lima peringkat penilaian, yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat 29 sebuah keputusan dalam menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankan dan memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya. Penilaian Peringkat Komposit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Nilai Komposit Aktual}}{\text{Total Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 7. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: PJOK No. 4/PJOK.3/2016

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian Kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat analisis, artinya peneliti langsung meninjau objek penelitian secara individu dan memperoleh datanya berupa laporan keuangan perusahaan yang keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan. Sementara itu peneliti juga menggunakan landasan teori untuk memperkuat pembahasan penelitian. (Kurniawati, 2023)

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Abdussamad, 2021)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan bentuk angka. Dari data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data. Berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data kualitatif, dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya data sekunder. (Khoiriah, 2022)

Data sekunder merupakan data yang telah diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung tetapi memiliki relevansi dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan dan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan digunakan kembali. Data sekunder yang digunakan berasal dari Laporan Keuangan Tahunan dan Rasio-Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023, yang dapat ditemukan di situs web resmi perusahaan, <https://www.btn.co.id/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile
 - a. *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023

Dalam Jutaan Rupiah			
Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	$NPL = \frac{PB}{TP} \times 100\%$	Kategori Kesehatan
Rp.10.048.900	Rp.333.698.141	3,01%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa jumlah pembiayaan bermasalah yang dihasilkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp.10.048.900 dalam jutaan rupiah, yang didapat dari hasil jumlah antara pembiayaan kurang lancar di tambah pembiayaan yang diragukan dan di tambah dengan pembiayaan macet dengan total pembiayaan yang dihasilkan sebesar Rp.333.698.141 dalam jutaan rupiah.

Rasio NPL merupakan indikator kunci dalam menilai kualitas aset bank, khususnya dalam mengukur risiko kredit. Rasio NPL yang sehat menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan bermasalah relatif rendah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan dimana dari jumlah pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan tersebut menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 3,01%, artinya dapat dikatakan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam keadaan sehat jika dilihat dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) karena nilai NPL nya berada pada $2\% \leq NPL < 5\%$.

b. *Loan to Deposito Ratio* (LDR)

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023

Dalam Jutaan Rupiah

Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	$LDR = (\frac{TB}{DPK} \times 100\%)$	Kategori Kesehatan
Rp.333.698.141	Rp.349.933.317	95,36%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa total pembiayaan yang dihasilkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp.333.698.141 dalam jutaan rupiah dengan dana pihak ketiga yang diperoleh sebesar Rp.349.933.317 dalam jutaan rupiah, dimana dari total pembiayaan dan dana pihak ketiga tersebut menghasilkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 95,36%, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang ada untuk pembiayaan secara efektif tanpa menghadapi risiko likuiditas yang berlebihan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berhasil mempertahankan LDR yang cukup sehat pada tahun 2023. artinya dapat dikatakan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam keadaan cukup sehat jika dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena nilai LDR nya berada pada $85\% < LDR \leq 100\%$.

Hal ini juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana dan potensi untuk pertumbuhan pembiayaan yang berkelanjutan. Manajemen bank perlu tetep waspada terhadap risiko likuiditas dan terus mengoptimalkan strategi pembiayaan untuk menjaga posisi keuangan yang stabil dan sehat dimasa mendatang.

c. *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat GCG yang diperoleh dari penilaian *self assesment* PT Bank Tabungan Negara pada tahun 2023 memperoleh nilai komposit 2. Nilai komposit 2 menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik, mencakup

transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan nasabah. Dengan kategori baik dalam GCG, bank menunjukkan bahwa struktur organisasi dan proses internalnya mampu mendukung operasional yang stabil.

Meskipun telah mendapatkan peringkat baik, PT Bank Tabungan Negara tetap perlu melakukan evaluasi dan peningkatan berkelanjutan dalam praktik GCG. Melakukan audit secara berkala dan menerapkan umpan balik dari pemangku kepentingan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas tata kelola. Dengan menjaga dan meningkatkan standar GCG, bank dapat lebih memperkuat posisinya di industri perbankan dan meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.

d. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return On Assets (ROA)* Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023

Dalam Jutaan Rupiah

Laba Bersih	Total Asset	$ROA = \frac{L^B}{TA} \times 100\%$	Kategori Kesehatan
Rp.3.500.988	Rp.438.749.736	1,07%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp.4.380.210 dalam jutaan rupiah dengan total asset yang dimiliki sebesar Rp.438.749.736 dalam jutaan rupiah, dimana dari jumlah laba sebelum pajak dan total asset tersebut menghasilkan rasio *Return on Asssets (ROA)* sebesar 1,07%, artinya bank mampu menghasilkan laba yang baik dari aset yang dikelola, yang merupakan indikasi positif bagi para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam keadaan yang cukup sehat jika dilihat dari rasio *Return on Asssets (ROA)* karena nilai ROA nya berada pada $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$.

Return on Assets (ROA) Bank BTN selama periode 2023 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun masih di bawah rata-rata industri perbankan. Ini menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan asetnya. Peningkatan ROA ini mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan Bank BTN, meskipun masih perlu upaya lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang lebih kompetitif.

Meskipun ROA berada dalam kategori yang cukup sehat, masih terdapat peluang bagi PT Bank Tabungan Negara untuk meningkatkan efisiensi lebih lanjut. Strategi untuk memperbaiki manajemen biaya, meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan, serta pengembangan produk baru dapat menjadi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan ROA di masa depan.

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023

Dalam Jutaan Rupiah

Modal	Aset Tertimbang Menurut Resiko	CAR $\left(\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
Rp.31.230.282	Rp.155.590.147	20,07%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Diolah

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa jumlah modal pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 sebesar Rp.31.230.282 dalam jutaan rupiah dengan jumlah aset tertimbang menurut resiko sebesar Rp.155.590.147 dalam jutaan rupiah, dimana menghasilkan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 20,07%, rasio ini menunjukkan proporsi modal yang dimiliki bank terhadap aset tertimbang menurut resiko, dan merupakan indikator kunci dalam menilai stabilitas keuangan bank. menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara memiliki modal yang jauh melebihi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh otoritas perbankan, yaitu 12%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi yang sangat sehat secara finansial dan memiliki buffer modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian. yang berarti dapat dikatakan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023 berada dalam keadaan yang sangat sehat jika dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* karena nilai CAR nya berada pada $CAR > 12\%$.

Tingginya CAR memberikan indikasi bahwa bank dapat menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dengan lebih baik. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk beroperasi dengan lebih aman, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Rasio CAR yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap PT Bank Tabungan Negara. Mereka cenderung lebih percaya untuk menyimpan dana atau berinvestasi pada bank yang menunjukkan kemampuan modal yang baik, karena hal ini mencerminkan kestabilan dan ketahanan bank.

Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank BTN berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh otoritas perbankan, menunjukkan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup untuk menutupi risiko yang ada. Tingkat permodalan yang sehat ini memungkinkan Bank BTN untuk bertahan dalam kondisi pasar yang fluktuatif dan tetap memenuhi kewajiban permodalan sesuai dengan regulasi.

Selain itu, CAR yang tinggi menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara mematuhi regulasi yang berlaku mengenai kecukupan modal. Kepatuhan ini penting untuk menghindari sanksi dan menjaga reputasi baik di mata regulator dan masyarakat. Dengan rasio CAR sebesar 20,07%, ini menunjukkan kekuatan modal yang baik dan kapasitas untuk menghadapi risiko, serta memberikan kepercayaan tambahan kepada investor dan nasabah. Dengan terus menjaga dan meningkatkan rasio ini, bank dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperkuat posisinya di industri perbankan.

f. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Tabel 4. 6 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2023

Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kategori	Keterangan	PK
			1	2	3	4	5			
Risk Profile	NPL (%)	3,01		✓				Sehat	Sehat	Sehat
	LDR (%)	95,36			✓			Cukup sehat	Cukup Sehat	
GCG	GCG (%)	2		✓				Baik / sehat	Baik/Sehat	
Earning	ROA (%)	1,07			✓			Cukup sehat	Cukup Sehat	
Capital	CAR (%)	20,07	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
Nilai Komposit		25	5	8	6			19/25 x 100 % = 76%		

Sumber: Data Sekunder Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 total nilai komposit ideal sebesar 25 (dua puluh lima) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 5 (lima) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan *checklist* pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit aktual pada tahun 2023 yaitu $5 + 8 + 6 = 19$.

Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal kemudian dikalikan 100%. Bobot kriteria tingkat kesehatan dilihat dari bobot skala *likert*, yaitu sebagai berikut: Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode Tahun 2023 yaitu sebesar 0,76 atau 76,00%. Sesuai dengan tabel 2.7, nilai komposit yang berada pada 71%-85% berada pada Peringkat Komposit 2 (PK-2) dengan predikat *sehat*.

Predikat sehat pada Peringkat Komposit 2 mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola risiko dan asetnya dengan baik. Hal ini juga mencerminkan bahwa PT Bank Tabungan Negara telah memenuhi sejumlah kriteria yang penting untuk menjaga kesehatan finansial, seperti pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan efisiensi. Kesehatan bank yang terindikasi melalui nilai komposit ini akan berdampak positif bagi semua pemangku kepentingan, termasuk nasabah, investor, dan regulator. Dengan kondisi yang sehat, bank lebih mampu memberikan layanan yang optimal dan menjaga kepercayaan nasabah.

Meskipun berada dalam kategori sehat, PT Bank Tabungan Negara dapat terus berupaya untuk meningkatkan nilai kompositnya. Ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki dalam komponen penilaian dan menerapkan strategi yang tepat untuk peningkatan. Dengan terus meningkatkan aspek-aspek yang dinilai, bank dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan statusnya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Bank BTN memiliki risiko kredit yang terkendali, ditunjukkan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang berada dalam batas aman dengan posisi sehat.
2. Hasil Penelitian risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami sedikit peningkatan, mengindikasikan adanya tantangan dalam menjaga keseimbangan likuiditas. Sehingga, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) periode 2023 ini berada pada posisi cukup sehat.
3. Penilaian terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank BTN menunjukkan hasil yang positif. Bank telah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara memadai, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Implementasi GCG yang baik ini mendukung stabilitas operasional bank dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan investor. Sehingga, rasio *Good Corporate Governance* (GCG) 2023 berada pada predikat baik.
4. Hasil Penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2023 Dari aspek rentabilitas, Bank BTN menunjukkan peningkatan dalam rasio *Return on Assets* (ROA) dibandingkan periode sebelumnya. Namun, rasio ini masih berada di bawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa meskipun bank telah meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam hal profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa Bank BTN perlu terus mengoptimalkan strategi bisnisnya untuk meningkatkan laba. Rasio *Return on Assets* (ROA) periode 2023 berada pada posisi cukup sehat.
5. Hasil Penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC pada tahun 2023, penilaian terhadap faktor permodalan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BTN berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator. Hal ini menandakan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi, serta menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga kecukupan modal. Tingkat permodalan yang kuat ini memberikan jaminan terhadap stabilitas keuangan Bank BTN dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada posisi sangat sehat.
6. Hasil Penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk berdasarkan metode RGEC secara menyeluruh pada tahun 2023 jika diukur dengan peringkat komposit bank BTN berada pada posisi sehat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU TEKS

- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. kencana.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RnADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=A.+Muri+Yusuf,+2014,+Metode+Penelitian+kuantitatif,+Kualitatif,+%26+Penelitian+Gabung&ots=Jy8wHk0x5h&sig=2avLVSf-Vt01QVp9PxEdufvimU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=fal
- Lukman Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*.
http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/BUKU_MANAJEMEN_PERBANKAN.pdf
- Universitas Bina Bangsa. (2024). *PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI, JURNAL ILMIAH dan*

PUBLIKASI TAHUN 2024 versi 0.7. (Serang ; Universitas Bina Bangsa, 2024).

JURNAL

- Ajif, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB_III_09.10.033_Aji_p.pdf
- Alawiyah, T. (2016). Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3), 114–123. www.idx.co.id
- Aprilliani, Sherlly, Asfar, Hasryningsih, A. (2020). Komparasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Risk Profil pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk Tahun 2016-2018. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(02), 244–251. file:///D:/tugas_kampus/DATA_SKRIP/artikel_bu_andi.pdf
- Dianti, E. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Pada Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal JOM FISIP*, 3(2), 1–9. <https://www.neliti.com/publications/205856/analisis-tingkat-kesehatan-bank-dengan-menggunakan-metode-rgec-studi-pada-bank-s>
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(2), 114–123.
- Hasan Hafidzi, A. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 29–37. <http://repository.unmuhjember.ac.id/12245/1/3531-10399-1-PB.pdf>
- Ihwan Satria Lesmana, M. D. S. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RISK PROFIL ., 5(1), 106. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/emor/article/view/905>
- Pramerwari, R., Winarto Santoso, H., Budiarto Universitas Surabaya Jl Raya Kali Rungkut, B., & Timur, J. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camels Dan Rgec Pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Periode 2007-2016. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 4110. file:///D:/tugas_kampus/DATA_SKRIP/jurnal3.pdf
- Thesis:**
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *syakir media press* (Vol. 11, Issue 1). <file:///C:/Users/user/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Khoiriah. (2022). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Kurniawati. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANKMENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOG CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Vol. 9). <file:///C:/Users/user/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Putri, A. D. (2020). *Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Tahun 2020 Tanda Persetujuan Skripsi [BATANGHARI]*. http://repository.unbari.ac.id/59/1/Amanda_Dea_Putri.pdf

Internet:

Wikipedia, Bank, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/bank>)
www.btn.co.id